

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam bersosial tentu sangat memerlukan keterampilan berbahasa, karena dengan keterampilan berbahasa kita dapat mengungkapkan pikiran, dapat mengekspresikan perasaan, serta dapat menyatakan kehendak. Jika kita tidak menguasai keterampilan berbahasa, maka kita akan mengalami berbagai kesulitan Fauziah (2018, hlm. 2). Hal tersebut ditegaskan oleh Tambulan (1994, hlm. 3) yang menyatakan bahwa “bahasa dapat digunakan untuk memahami pikiran dan perasaan, serta menyatakan pikiran dan perasaan”. Merujuk pada pernyataan Tambulan di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa sangatlah penting bagi kehidupan manusia dalam bersosial, dengan berbahasa maka manusia dapat mengekspresikan perasaan dan dapat memahami pikiran serta perasaan orang lain.

Keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kehidupan ini terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu komponen penting dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, karena setiap orang tentu melakukan berbicara untuk melangsungkan komunikasi antara sesamanya, Tambunan (2018, hlm. 3). Selaras dengan pernyataan menurut Tarigan (1990, hlm. 149) bahwa berbicara termasuk ke dalam keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Merujuk pada pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dengan berbicara, manusia dapat melangsungkan komunikasi antar sesamanya dengan tujuan menyampaikan perasaan atau pesan antara satu sama lain.

Keterampilan berbicara yang akan dibahas kali ini yaitu berfokus pada pidato yang menjadi salah satu keterampilan berbicara yang sering digunakan oleh manusia. Sebagaimana pendapat menurut Syam (2004, hlm. 7) yaitu pidato memiliki teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti sebuah keterampilan dalam berbicara atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat memengaruhi komunikan. Merujuk pada pendapat tersebut, dapat dikatakan

bahwa berpidato menjadi salah satu keterampilan berbicara yang sering digunakan oleh manusia, karena pidato masih banyak dilakukan sebagai kegiatan berkomunikasi, yang di dalamnya melibatkan unsur-unsur seperti pembicara, pendengar, dan pesan yang disampaikan sesuai dengan situasi yang ada.

Setiap penyampaian pidato seseorang, tentu menyampaikannya dengan diksi atau pilihan kata dan gaya bahasa masing-masing. Pemilihan kosakata dalam berbicara dapat mempengaruhi isi dari pembicaraan tersebut, apabila pemilihan kata atau diksi yang digunakan jarang didengar oleh orang lain maka akan menghambat proses komunikasi. Sekaitan dengan pendapat menurut Arsjad dan Mukti (1993, hlm. 19) yang mengatakan bahwa kata-kata yang belum dikenal atau jarang diucapkan memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun hal tersebut akan menghambat kelancaran proses komunikasi. Pernyataan tersebut menerangkan jelaskan bahwa pemilihan kata atau diksi menjadi hal penting dalam proses komunikasi, karena apabila seseorang berbicara dengan diksi atau pilihan kata yang jarang didengar oleh orang lain maka proses komunikasi tersebut akan terhambat karena adanya ketidakmengertian dalam pemilihan kata atau diksi dalam proses komunikasi tersebut. Terutama dalam berpidato, pembicara harus pandai memilih kata atau diksi yang bervariasi tetapi lazim didengar oleh banyak orang, karena jika pembicara memakai kosakata yang jarang didengar oleh orang lain maka pendengar pidato tersebut akan kesulitan dalam memahami maksud dari isi pidato tersebut. Penulisan pidato dalam bahasa apapun dimulai dengan teks atau naskah yang kemudian disampaikan secara langsung kepada orang-orang umum. Proses ini menunjukkan bahwa pidato yang disampaikan oleh penutur harus didukung dengan kemampuan bahasa. Diksi yang bervariasi juga dapat membuat pembicara menarik pendengarnya. Hardianto, Widayati, dan Sucipto (2017, hlm. 89)

Selain diksi, hal yang harus diperhatikan dalam berbicara yaitu gaya bahasa. Gaya bahasa dapat digunakan oleh pembicara untuk memberikan efek tertentu terhadap kalimat yang diucapkan. Gaya bahasa juga berkaitan dengan diksi atau pilihan kata, sebagaimana pendapat menurut Tarigan (2013, hlm. 5) yang mengatakan bahwa gaya bahasa dan kosakata atau diksi memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat, sehingga semakin kaya kosakata seseorang maka semakin

beragam pula gaya bahasa yang akan digunakannya. Merujuk pada pendapat tersebut, maka gaya bahasa dapat diukur dan dilihat melalui pengalaman dan kepribadian seseorang. Semakin baik pengalaman dan kepribadiannya, maka semakin baik juga dalam menggunakan bahasa. Seseorang yang sering membaca maka akan menemukan berbagai macam kosakata, dengan banyaknya kosakata yang ia ketahui, maka gaya bahasa yang digunakan dalam berbicarapun akan semakin beragam.

Pemilihan kosakata atau diksi dan gaya bahasa seseorang dapat mencerminkan kepribadian seseorang tersebut. Sekaitan dengan pendapat menurut Keraf (2010, hlm. 113) yang menyatakan bahwa setiap individu mampu menilai kepribadian individu lain melalui bahasa yang digunakannya, jika gaya bahasa yang digunakannya baik maka akan mendapatkan penilaian yang baik mengenai kepribadiannya, tetapi apabila penggunaan gaya bahasa yang buruk maka akan menciptakan penilaian kepribadian yang buruk pula. Merujuk pada pendapat tersebut, maka gaya bahasa dan diksi atau pilihan kata dapat menggambarkan kepribadian seorang pembicara dan dapat menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas. Gaya bahasa dan diksi juga dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya, karena setiap individu tentu memiliki gaya bahasanya masing-masing. Kepandaian seseorang dalam memilih kosakata dan gaya bahasa yang dipakai, maka hal tersebut dapat mencerminkan kualitas kepribadian seseorang tersebut.

Sebagaimana diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam naskah pidato Presiden Jokowi dalam Sidang Tahunan MPR 2021 sebaiknya memilih diksi dan gaya bahasa yang baik, karena Presiden Jokowi merupakan pemimpin negara yang menjadi sorotan di Indonesia, maka apapun yang disampaikan oleh beliau harus hal yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia. Apabila pemilihan diksi dan gaya bahasa yang digunakan tidak baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi pendengar, terlebih lagi beliau merupakan tokoh nomor satu di Indonesia yang tentunya apapun yang beliau sampaikan maka orang se-Indonesia akan mendengarnya. Dilihat dari video pidato beliau yang diunggah oleh akun METRO TV pada tanggal 16 Agustus 2021 yang ditonton oleh 385.359 penonton, 1,8 ribu komentar, dan 5,1 ribu yang menyukai video tersebut. Hal ini

membuktikan bahwa ternyata banyak masyarakat yang menyukai dan menganggap pidato beliau menarik, dapat dilihat pada tautan berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=cqriNUcd8LQ>. Selain itu, masyarakat juga memberikan respon dan tanggapan positif mengenai pidato beliau yang dituangkan dalam kolom komentar seperti yang dikemukakan oleh pengguna @muhammadasein7371 “Luar biasa pidato presidenku, muatannya lengkap, berkualitas tinggi, cerdas tanpa teks”. Pidato beliau dinilai sangat berbobot dan memiliki isi yang berkualitas, oleh karena itu pemilihan kata atau diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh beliau terutama dalam pidatonya haruslah baik, karena hal tersebut akan berdampak besar mengingat beliau merupakan tokoh nomor satu di Indonesia. Adanya respon positif dari masyarakat itulah yang membuat video pidato beliau bisa dijadikan sebagai bahan penelitian untuk mengembangkan teori pidato. Selain itu, sumber dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

Pengkajian dan penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa sudah sejak lama dilakukan. Salah satu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dilah Khayyirah dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Acara “Okay Bos!” di Trans 7*” yang memiliki tujuan untuk mengetahui diksi dan gaya bahasa pembawa acara Okay Bos! Di Trans 7, dan memiliki hasil yaitu diksi yang terdapat dalam acara Okay Bos di Trans 7 meliputi empat diksi dan empat gaya bahasa.

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan mengenai keterampilan berbahasa yang masih kurang pada siswa SMA terutama dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara kerap kali menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian pelajar, terutama dalam berpidato. Mereka menganggap bahwa berpidato merupakan hal yang tidak bisa mereka kuasai, karena pidato menjadi salah satu keterampilan berbicara yang masih digunakan pada saat ini dan menjadi salah satu hal yang bisa melatih kemampuan berbicara seseorang di depan umum. Hal tersebut terbukti pada saat pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) II Kependidikan FKIP Unpas, masih banyak siswa yang tidak berani berbicara di depan umum karena mereka belum memiliki kesiapan dan tidak mengetahui banyak kosakata yang sebaiknya diucapkan saat berbicara di depan

umum. Sebagian siswa juga masih kurang memahami gaya bahasa seperti apa yang bisa mereka pakai pada saat berbicara khususnya berpidato di depan umum. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini mengenai analisis diksi dan gaya bahasa pada sebuah pidato orang nomor satu di Indonesia yaitu Pak Jokowi yang menjadi panutan semua orang Indonesia, diharapkan para siswa dapat mengetahui berbagai macam diksi dan gaya bahasa yang bisa mereka gunakan saat mereka ingin berbicara di depan umum, dan penelitian ini menjadi bermanfaat dan dapat menjadi salah satu sumber dalam proses pembelajaran dengan materi pidato.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk membuat skripsi yang berjudul *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Teks Pidato Kepresidenan Jokowi dalam Sidang MPR 2021 sebagai Alternatif Bahan Ajar* dengan tujuan agar dapat mengetahui bagaimana diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam teks pidato kepresidenan Pak Jokowi yang disampaikan pada acara sidang tahunan MPR 2021. Penelitian ini juga dilakukan agar dapat menjadi sumber atau bahan untuk bahan ajar yang akan dipraktikkan pada materi pembelajaran yang sesuai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penulis menganalisis diksi dan gaya bahasa pada teks Pidato Kepresidenan Jokowi dalam sidang tahunan MPR 2021?
2. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa dan diksi yang digunakan dalam teks Pidato Kepresidenan Jokowi dalam acara sidang tahunan MPR 2021?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian ini terhadap alternatif bahan ajar sebagai alat pembelajaran siswa kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penulis menganalisis diksi dan gaya bahasa pada teks Pidato Kepresidenan Jokowi dalam sidang tahunan MPR 2021
2. Untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa dan diksi yang digunakan dalam teks Pidato Kepresidenan Jokowi dalam acara sidang tahunan MPR 2021.

3. Untuk mengetahui implemementasi hasil penelitian ini terhadap alternatif bahan ajar sebagai alat pembelajaran siswa kelas IX.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pendidikan.

1. Manfaat Praktis

Secara kebijakan, penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, termasuk pembaca dan pendidik. Berikut adalah beberapa manfaat praktis dari penelitian ini.

a. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang diksi dan gaya bahasa yang digunakan Presiden Jokowi dalam pidatonya di acara Sidang Tahunan MPR 2021.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini memberikan pemikiran tentang bahan ajar yang digunakan untuk mengajar teks pidato kepada siswa kelas IX Bahasa Indonesia dan memberikan pilihan tambahan sebagai sumber referensi bahan ajar.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan mendapat manfaat dari penelitian karena mereka dapat menggunakannya sebagai sumber referensi untuk melakukan proses penelitian yang mungkin lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang fenomena berbahasa yang berfokus pada diksi dan gaya bahasa yang berbeda-beda pada setiap bahasa individu, serta memperkaya pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa. Selain itu, keuntungan tambahan adalah memberikan pembaca informasi tentang gaya bahasa dan diksi Presiden Jokowi yang digunakan dalam pidatonya di acara Sidang Tahunan MPR 2021.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini secara kebijakan bermanfaat bagi pendidik karena memberikan pemahaman tentang proses pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Alternatif bahan ajar ini digunakan dan diberikan kepada siswa sebagai sumber belajar tambahan selain buku siswa. Dengan menggabungkan berbagai sumber, informasi atau materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih baik.

E. Definisi Variabel

Agar penelitian ini lebih efisien dalam mengidentifikasi variabel, beberapa variabel harus didefinisikan berdasarkan topik dan variabel yang akan dibahas. Salah satu tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk membandingkan cara orang melihat judul "*Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Teks Pidato Kepresidenan Jokowi dalam Sidang MPR 2021 Sebagai Alternatif Bahan Ajar*". Berikut adalah definisinya.

1. Pidato adalah salah satu jenis keterampilan berbicara yang terus digunakan hingga hari ini. Pidato adalah proses berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan tertentu.
2. Diksi adalah kata-kata yang dapat digunakan dalam gaya bahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide atau pikiran seseorang sehingga tidak ada kesalahan interpretasi dalam percakapan.
3. Gaya bahasa adalah penggunaan kekayaan bahasa, penggunaan ragam tertentu untuk mencapai efek tertentu. Salah satu aspek diksi atau pilihan kata adalah gaya bahasa atau style. Ini mempertanyakan apakah kata, frasa, atau klausa tertentu cocok untuk situasi tertentu. Gaya bahasa juga dapat menunjukkan kepribadian, watak, dan kemampuan penggunaan bahasa seseorang.
4. Bahan ajar adalah alat pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mempelajari topik tertentu. Bahan ajar terdiri dari materi pembelajaran yang berkaitan dengan satu pokok bahasan dan dapat dikirim baik secara cetak maupun noncetak.